



Optimization of production and marketing of stamped batik based on local wisdom through digital marketing

Inggit Marodiyah✉, Cindy Taurusta, Rizky Eka Febriansah, Aulia Putri Ramdhani, Aidah Fidayati, Ryan Ardiansyah, Muhammad Thariq Jabal Nurdin
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

✉ inggit@umsida.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.12355>

Abstract

The development of stamped batik based on local wisdom is a strategic effort to preserve culture and enhance the competitiveness of Indonesia's batik industry. The partners in this program faced two main challenges: limited tools and materials for production and restricted marketing reach. This community service program aims to improve the efficiency of stamped batik production by providing the necessary equipment, such as batik stamp tools, while enhancing marketing efforts through digital marketing training. The implementation methods included the procurement of production tools, socialization, and training on stamped batik techniques, as well as mentoring to ensure high-quality production outcomes. On the marketing aspect, the program provided training on product photography and videography, registration on digital platforms such as Google Maps, Google Business, Instagram, and Shopee, as well as training on e-commerce utilization. The program results demonstrated increased production capacity with the addition of tools and materials, and expanded marketing reach through partner registration on various digital platforms. This program not only supports the sustainability of stamped batik culture based on local wisdom but also strengthens the competitiveness of the partners in a broader market.

Keywords: *Stamped batik; Local wisdom; Digital marketing; Production efficiency*

Optimalisasi produksi dan pemasaran batik cap berbasis kearifan lokal melalui pemasaran digital

Abstrak

Pengembangan batik cap berbasis kearifan lokal merupakan langkah strategis untuk melestarikan budaya dan meningkatkan daya saing industri batik Indonesia. Mitra dalam program ini menghadapi dua permasalahan utama, yaitu keterbatasan alat dan bahan pada proses produksi serta jangkauan pemasaran yang terbatas. Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan efisiensi produksi batik cap dengan menyediakan peralatan yang dibutuhkan, seperti stempel cap batik, sekaligus meningkatkan pemasaran melalui pelatihan digital marketing. Metode pelaksanaan meliputi pengadaan peralatan produksi, sosialisasi dan pelatihan teknik membatik cap, serta pendampingan untuk memastikan hasil produksi berkualitas tinggi. Pada aspek pemasaran, dilakukan pelatihan pengambilan foto dan video produk, pendaftaran mitra pada platform digital seperti Google Maps, Google Business, Instagram, dan Shopee, serta pelatihan penggunaan e-commerce. Hasil program menunjukkan peningkatan kapasitas produksi melalui tambahan alat dan bahan, serta perluasan jangkauan pemasaran dengan terdapatnya mitra pada berbagai platform digital. Program ini tidak hanya mendukung keberlanjutan budaya batik cap berbasis kearifan lokal tetapi juga memperkuat daya saing.

Kata Kunci: Batik cap; Kearifan lokal; Pemasaran digital; Efisiensi produksi

1. Pendahuluan

Batik sebagai salah satu warisan budaya yang tak ternilai harganya, telah lama menjadi simbol identitas dan kekayaan budaya Indonesia. UKM di Sidoarjo terutama batik perlu pengembangan agar dapat meningkatkan produktivitasnya. UKM Cahaya Gemilang merupakan UKM yang menghasilkan batik dengan dikerjakan dalam kelompok. Tugas menjadi warga negara Indonesia adalah menjaga, mengembangkan dan melestarikan batik nusantara agar tidak punah (Novita et al., 2023). Permasalahan utama pada UKM Berkah Cahaya Gemilang yaitu belum memiliki alat berupa cap batik untuk memenuhi pesanan konsumen dan belum memasarkan produk secara digital. UKM masih melakukan produksi secara manual dengan menggunakan alat yang bernama canting.



Gambar 1. Proses pencantingan

Gambar 1 menerangkan proses pencantingan menggunakan canting untuk menorehkan lilin panas pada kain agar membentuk pola atau desain. Canting yang memiliki ujung seperti corong yang dapat mengontrol aliran lilin digoreskan mengikuti pola yang telah digambarkan sebelumnya. Sehingga proses ini lebih lama dari pada batik cap. Karena proses produksi ini membutuhkan waktu yang lama sedangkan pesanan yang masuk sudah mulai banyak sehingga *output* yang dihasilkan masih belum memenuhi kebutuhan konsumen.

Dalam dunia batik, terdapat berbagai teknik yang digunakan untuk menciptakan motif dan pola yang khas, salah satunya adalah batik cap. Teknik ini tidak hanya mencerminkan keahlian dan kreativitas para pengrajin, tetapi juga memuat kearifan lokal yang mendalam. Motif batik setiap daerah memiliki ciri khas yang membedakan satu batik dengan yang lainnya yang dapat mencerminkan karakteristik budaya dan alam tersebut. Pengembangan motif batik muncul dari kreasi dan adanya pengaruh globalisasi (Artiwi & Widyastuti, 2021). Banyak penelitian telah dilakukan mengenai peningkatan produksi dengan penambahan alat. Dalam proses membuat batik tulis dengan canting lebih memakan banyak waktu dibanding dengan batik cap yang menggunakan alat cap yang sudah disesuaikan dengan desain yang diinginkan (Wijaya et al., 2023).

Dengan dasar keperluan stempel cap untuk membuat batik cap sangat diperlukan agar proses membuat batik lebih cepat dan efisien serta dapat memenuhi pesanan konsumen (Sayekti et al., 2016). Oleh karena itu, upaya peningkatan produksi yang efektif akan

membantu UKM memiliki nilai tambah yang lebih cepat. Jadi untuk menunjang proses produksi batik sangatlah dibutuhkan sebuah alat/ mesin yang mampu meningkatkan produksi batik secara efektif dan efisien (Irawan et al., 2023). Batik cap, yang menggunakan cap atau stempel untuk mencetak motif pada kain, merupakan salah satu metode yang lebih efisien dibandingkan dengan batik tulis. Proses batik cap yang lebih cepat dan praktis serta waktu yang digunakan lebih singkat akan membuat batik cap dapat diproduksi secara masal (Mustika et al., 2024). Teknik ini memungkinkan para pengrajin untuk menghasilkan pola yang seragam dan konsisten dengan kecepatan yang lebih tinggi. Di balik prosesnya yang tampak sederhana, terdapat nilai-nilai kearifan lokal yang mencerminkan kebijaksanaan dan adaptasi masyarakat terhadap lingkungan serta kebutuhan mereka. Pola batik yang terinspirasi dari lingkungan sekitar dapat menciptakan keindahan dan kekhasan dari daerah tersebut.

Penyelesaian masalah dari pengabdian ini yaitu membuat cap batik agar mempercepat produksi untuk memenuhi pesanan konsumen. Menambah cap batik yang bermotif khas Sidoarjo seperti motif udang windu, bandeng, kupang, kerang, salur, daun maupun bunga-bunga. Tujuan pengabdian ini yaitu efisiensi proses produksi batik cap dengan memenuhi perlengkapan alat dan bahan yang dibutuhkan serta memberikan pelatihan dan pendampingan *digital marketing*.

2. Metode

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada UKM Cahaya Gemilang pada bulan Agustus hingga September 2024. Peserta yang mengikuti yaitu anggota dari UKM Cahaya Gemilang berjumlah 20 orang. Langkah - langkah pelaksanaan pengabdian masyarakat bidang produksi sebagai berikut :

2.1. Sosialisasi

Memberikan keterampilan untuk menambah peralatan dan kemampuan produksi secara efektif dan efisien. Kreativitas kelompok sebagai upaya peningkatan produksi agar dapat membuka peluang untuk menambah inovasi dalam membatik.

2.2. Pelatihan

Membatik menggunakan stempel cap batik untuk mempercepat proses produksi. Tentunya sebelum stempel cap di buat, kelompok UKM Berkah Cahaya Gemilang dapat mengembangkan kreasi dalam membuat berbagai motif batik cap. Penggunaan alat membatik yang berupa stempel cap untuk membuat berbagai produk batik cap. Cap ini terbuat dari tembaga dengan desain motif khas Sidoarjo.

2.3. Pendampingan dan evaluasi

Pendampingan proses pengecapan pada kain mori dengan berbagai kombinasi. Oleh karena itu proses pengecapan perlu keahlian khusus untuk mendapatkan motif batik yang sesuai dengan keinginan maupun tren yang sedang berjalan.

Kemudahan pembuatan batik cap dan keefektifan waktu dapat mendukung produksi dalam jumlah yang lebih banyak. Dengan menggunakan cap, dapat menciptakan motif yang lebih berpola dan tidak hanya pada kain untuk baju melainkan untuk tas, udeng, kaos, dan sebagainya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Kegiatan bidang produksi

Kegiatan pertama berupa sosialisasi. Sosialisasi dilaksanakan dengan memberikan gambaran proses pembuatan batik cap berbasis kearifan lokal dengan peserta sebanyak 20 orang. Dibandingkan batik tulis yang dibuat dengan canting, batik cap lebih efisien dan dapat diproduksi dalam jumlah yang lebih banyak. Dampak dari kegiatan sosialisasi ini peserta dapat memahami alat dan bahan yang diperlukan dalam membatik cap serta bagaimana proses batik cap yang harus dilakukan.

Kegiatan kedua adalah pelatihan efisiensi proses batik cap. Pelatihan ini berfokus pada teknik pembuatan batik menggunakan stempel, melibatkan mitra sebagai instruktur dan peserta dari kelompok UKM ([Gambar 2](#)). Dalam pelatihan ini, dilakukan demonstrasi langsung yang memberikan gambaran praktis tentang proses pembuatan batik dengan stempel. Motif batik yang digunakan berbasis kearifan lokal, mencakup desain seperti lumpur lapindo, jayandaru, udang bandeng, kupang, serta matahari yang berfungsi sebagai logo UKM. Untuk memastikan desain batik terlihat bagus, beberapa langkah perlu diterapkan. Pertama, peserta harus menyiapkan permukaan kain dengan memastikan kondisinya bersih, halus, dan tanpa lipatan. Selanjutnya, peserta memilih desain yang akan diterapkan dan memberi tanda pada kain agar penempelan lilin dapat dilakukan secara simetris. Pengaturan motif harus menyesuaikan dengan desain yang dipilih, menggunakan pengukur atau penggaris untuk menjaga konsistensi pola. Teknik cap dilakukan dengan menekan stempel hingga lilin tembus ke bawah kain. Setelah proses pencetakan, penting untuk memeriksa hasil stempel guna memastikan tidak ada kesalahan atau ketidakrataan; jika ditemukan ketidakrataan, segera lakukan perbaikan. Batik dibiarkan kering setelah pencetakan sebelum melanjutkan ke tahap pewarnaan sesuai dengan pesanan atau penyesuaian motif. Setelah proses pewarnaan, pelorotan lilin dilakukan diikuti dengan pengeringan. Terakhir, kain batik harus disimpan di tempat yang kering dan bersih. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, peserta diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembuatan batik cap dan menghasilkan produk berkualitas tinggi.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan batik cap

Kegiatan ketiga berupa pendampingan efisiensi proses batik cap. Pendampingan batik cap ([Gambar 3](#)) mengembangkan penataan stempel cap batik ke kain agar mendapatkan desain yang unik dan khas. Pengaturan pola secara simetris atau asimetris, pemilihan stempel cap yang tepat untuk motif adalah teknik penting dalam penataan stempel batik. Penguasaan tekanan saat mencetak atau stempel di atas kain juga sangat

berpengaruh pada hasil akhir. Lilin yang menempel harus tembus agar tidak ada lubang celah pada motif. Jika lilin menempel dengan baik maka proses selanjutnya yaitu pewarnaan dapat dilakukan.



Gambar 3. Kegiatan pendampingan batik cap

Hasil yang dicapai dari kegiatan pendampingan ini yaitu peserta dapat membuat batik cap dengan pola/desain yang rapi dan proses produksi dengan batik cap lebih cepat. Membuat batik cap dapat terselesaikan hanya dengan waktu ± 2 hari. Sehingga dari kecepatan proses produksi ini dapat memenuhi pesanan pelanggan.

3.2. Kegiatan bidang pemasaran

Kegiatan pertama berupa sosialisasi *digital marketing* yang dilaksanakan pada 8 Agustus 2024 di UKM cahaya gemilang (Gambar 4). Kegiatan ini dihadiri tim pengabdian dan para undangan yang merupakan kelompok UKM. Pada saat pelaksanaan, pemateri Rizky Eka F, S.BM., M,SM dan Cindy Taurusta, S.ST., MT. memberikan materi mengenai strategi pemasaran digital menggunakan media sosial dengan tujuan untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Di era teknologi pemasaran digital sangat membantu bisnis secara lebih cepat.



Gambar 4. Kegiatan sosialisasi *digital marketing*

Pemanfaatan pemasaran digital ini akan mendorong perubahan kegiatan usaha era ekonomi yang lama ke era ekonomi yang baru. Untuk pembelian, pemesanan barang, pemasaran serta jangkauan konsumen sangat berubah di tren saat ini. Contohnya dulu calon pembeli datang ke toko secara riil, tapi sekarang calon pembeli mengunjungi website/ media sosial seperti Instagram, Shopee, dan sebagainya.

Kegiatan kedua berupa pelatihan dan pendampingan *digital marketing*. Pelatihan ini memberikan materi mengenai pendaftaran Google maps, Google business, media sosial Instagram dan Shopee untuk mendukung pemasaran UKM. Mendaftarkan usaha di

Google business. Google business adalah layanan dari Google yang memberikan kesempatan para pebisnis untuk mengelola informasi bisnis mereka di Google. Pada Google business profile dapat menampilkan informasi bisnis seperti nama, alamat, nomor telepon yang dapat dihubungi, waktu operasional bisnis dan jenis bisnis yang dilakukan. Kemudian dapat menampilkan ulasan, menambahkan foto, menampilkan lokasi usaha di Google map sehingga nama bisnis akan muncul di Google maps dan hasil pencarian Google sehingga membuat lebih mudah ditemukan pelanggan. Kemudian, peserta diberikan materi mengenai langkah-langkah mendaftar Shopee serta video tutorialnya. Kegiatan pelatihan dan pendampingan disajikan pada [Gambar 5](#).



Gambar 5. Kegiatan pelatihan dan pendampingan *digital marketing*

Tabel 1. Evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan penggunaan stempel cap batik

| No | Sebelum Pelatihan | Setelah Pelatihan |
|----|---|---|
| 1 | UKM menggunakan canting yang memerlukan waktu hingga 6 hari untuk menyelesaikan produk sehingga perlu ada bentuk inovasi agar proses produksi lebih efisien | UKM dapat melaksanakan proses produksi batik menggunakan stempel cap dan hanya memerlukan waktu 2 hari untuk menyelesaikan produk |
| 2 | UKM belum mendaftarkan lokasi ukm pada Google maps dan Google business, serta sosial media (Instagram) dan <i>e-commerce</i> (Shopee) | UKM sudah mendaftarkan lokasi UKM pada Google maps dan Google business, serta sosial media (Instagram) dan <i>e-commerce</i> (Shopee) |

Berdasarkan data di [Tabel 1](#), sebelum dan setelah pelatihan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada UKM dalam pembuatan batik memberikan dampak yang signifikan terhadap efisiensi proses produksi dan pemasaran. Sebelum pelatihan, UKM menggunakan metode tradisional dengan canting yang memerlukan waktu hingga 6 hari untuk menyelesaikan produk. Setelah pelatihan, mereka berhasil berinovasi dengan menggunakan stempel cap, sehingga waktu penyelesaian produk dapat dipangkas menjadi hanya 2 hari.

Selain itu, keberhasilan lain terlihat dalam upaya pemasaran; sebelumnya, UKM belum mendaftarkan lokasi mereka di Google Maps, Google Business, serta media sosial dan *e-commerce*. Setelah pelatihan, UKM telah mendaftarkan lokasi mereka di berbagai platform tersebut, termasuk Instagram dan Shopee, meningkatkan visibilitas dan kemungkinan akses pasar.

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi proses produksi, tetapi juga memperluas jangkauan pemasaran, yang dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UKM di bidang batik.

4. Kesimpulan

Pengabdian ini berhasil menghasilkan stempel cap yang berbasis kearifan lokal, serta menyediakan alat dan bahan pendukung untuk proses produksi batik cap, seperti loyang, kompor, meja, pewarna, lilin/malam, kain, dan meja pewarnaan. Untuk meningkatkan penjualan, mitra telah terdaftar di Google Business dan memiliki akun media sosial Instagram, serta berpartisipasi dalam *e-commerce* (Shopee). Dengan bertambahnya alat dan bahan, proses produksi dapat ditingkatkan untuk memenuhi pesanan pelanggan dengan lebih cepat. Selain itu, pemasaran secara digital akan memberikan nilai tambah bagi masyarakat.

Kegiatan ini diharapkan dapat berlanjut dengan pengembangan motif-motif batik baru agar dapat menambah daya tarik serta membuka peluang bisnis yang baru dan meningkatkan daya saing. Mitra juga diharapkan dapat merekrut tim untuk melakukan pemasaran secara *online*.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Kemendikbudristek yang sudah memberikan hibah pengabdian ini, UMSIDA, tim pengabdian, serta kelompok UKM Cahaya Gemilang yang selalu memberikan dukungan serta fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Kontribusi Penulis

Pelaksana kegiatan: IM, CT, REF; Penyiapan artikel: IM, CT; Analisis dampak pengabdian: REF, APR; Pendampingan: IM, AF, REF, MJ; Revisi Artikel: AF, IM, RA.

Daftar Pustaka

- Artiwi, A., & Widyastuti, T. (2021). Perancangan Batik Cap Bertema Wedangan Sebagai Upaya Pelestarian Minuman Tradisional Indonesia. *Kriya Dan Industri Kreatif*, 1(2), 77–86.
- Irawan, D., Mindarta, E. K., & Lubis, D. Z. (2023). Penerapan Mesin CNC Router Milling dan Pendampingan Batik Mark untuk Meningkatkan Proses Produksi pada UMKM Batik Ndilkoro di Rejosari Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (IRAJPKM)*, 1(2), 35–42.
- Mustika, U. D., Sujiantoro, H., Refangga, G. S., Lestari, D. E. G., Khoirunnisa, I., & Lentari, R. A. (2024). Penerapan Pola Relief Meander dalam Konservasi Kebudayaan Pembuatan Batik Cap Khas Desa Ngawonggo Kecamatan Tajinan. *Jurnal ABM Mengabdi*, 11(1). <https://doi.org/10.31966/jam.v11i1.1405>
- Novita, M., Dewanto, F. M., Harjanta, A. T., Herlambang, B. A., Marlina, D., Purwaningsih, D., & Kusumo, H. (2023). Handmade Batik with Tuberoses Motifs as Creative Home Industry Idea. *Community Empowerment*, 8(8), 1168–1176. <https://doi.org/10.31603/ce.8772>
- Sayekti, I., Hidayati, U., & Firmanzah, C. (2016). Rancang Bangun Mesin Canting Cap Elektronik Dilengkapi Pengatur Suhu dan Detektor Kain Berbasis Arduino Untuk Industri Batik Cap. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian*

Masyarakat Polines, 3(1), 1-23.

Wijaya, A. O., Anggraeni, A. D., Alamsyah, A., & Ika, N. (2023). Pemanfaatan Limbah Kertas Sebagai Alat Cap Batik Guna Mendukung Inovasi pada UMKM Batik di Kelurahan Bendogerit. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 88-94.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
